

BAB IV

**ANALISIS PROSES SIARAN DAKWAH DI RRI (RADIO REPUBLIK
INDONESIA) PRO 2 SEMARANG**

**4.1. Analisis Proses Siaran Dakwah Pada Program Acara “Zona Religi” di
RRI (Radio Republik Indonesia) Pro 2 Semarang.**

Radio sebagai salah satu jenis media massa dan merupakan institusi publik yang terbuka, mempunyai arti bahwa radio dapat dimiliki dan dioperasikan oleh siapapun dari latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi dan masyarakat apapun.

Kemudian keberadaan radio sebagai salah satu media dakwah disamping media-media yang lain, juga tidak perlu diragukan lagi, mengingat betapa sangat efektifnya media ini dalam kegiatan tersebut. Begitupun dengan radio RRI Pro 2 Semarang yang didirikan sebagai satu-satunya radio publik yang sudah dikenal kalangan masyarakat akan perkembangan dan kemajuan radio tersebut baik dibidang pendidikan, informasi, keagamaan, hiburan dan lainnya, melalui sistem penyiaran.

Kemudian dari segi bentuk penyiaran, proses penyiaran program dakwah Islam yang dilakukan oleh Radio RRI Pro 2 Semarang, proses siaran dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Pra produksi
2. Pelaksanaan produksi
3. Pasca produksi

Pertama, Pada tahap pra siaran/produksi ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres, tahap pra produksi pada program acara Zona Religi ini meliputi perencanaan dan persiapan.

Perencanaan yang dilakukan oleh tim produksi sudah dipersiapkan dengan matang diantaranya dari segi materinya, penyiar, estimasi dana, penyediaan biaya, waktu siaran, dan rencana lainnya. Waktu siaran program acara Zona Religi dengan durasi 60 menit yang disiarkan setiap hari Senin s/d minggu mulai pukul 17.00 WIB sampai menjelang maghrib.

Menurut penulis waktu yang sudah ditentukan oleh tim produksi itu sudah tepat, pada waktu sore pendengar sedang beristirahat setelah seharian beraktifitas diluar. Pertimbangan waktu yang tidak terlalu lama acara tersampaikan pada pendengar tanpa bertele-tele dan membosankan, pendengarpun dapat berinteraksi dengan penyiar atau narasumber karena disediakan waktu untuk berinteraksi.

Program Zona Religi ini memilih materi berdasarkan momen, kalender, dan kondisi yang sedang berkembang dalam masyarakat, artinya materi dalam program Zona Religi ini disesuaikan dengan situasi dan perkembangan pada saat itu, dengan memberikan pemecahan suatu masalah dari kacamata Islam dan sumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Penyiar program Zona Religi ini dituntut harus memiliki wawasan luas di bidang siaran, karena jika penyiar tidak memiliki wawasan, maka mungkin saja program siaran tidak mencapai sasaran sesuai dengan target,

hal ini dikarenakan penyiar tidak memiliki wawasan dan pengetahuan. Selain itu penyiar harus mampu menghidupkan suasana, karena jika tidak maka program siaran akan terasa hambar dan tidak dan tidak menarik, hal ini tentu saja akan membuat pendengar menjadi enggan untuk mendengarkan program tersebut, maka dari itulah penyiar harus memiliki kemampuan untuk bisa menghidupkan suasana dan penyiar juga mampu menyeimbangi narasumber sesuai dengan disiplin ilmunya. Jika penyiar tidak bisa menyeimbangi narasumber, maka mungkin saja komunikasi tidak berjalan dengan baik antara penyiar dengan narasumber, demi menghindari hal ini maka penyiar harus bisa menyeimbangi narasumber minimal bisa mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber. Pengisian acara pada program Acara Zona Religi inipun sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan pada BAB III, jadi program acaranya berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon baik dari pendengar.

Program siaran Zona Religi ini dibagi menjadi beberapa segmen yaitu: *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih.

Persiapan, tahap ini meliputi pemberesan semua hal dalam perencanaan, pelatihan penyiar, dan pembuatan setting suara, meneliti dan melengkapi semua peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan. Karena program Zona Religi ini sudah dari awal radio ini berdiri

jadi persiapan tidak terlalu sulit dan pengisi acaranya juga sudah disiapkan dari awal.

Sarana dan prasarana produksi yang ada di Radio RRI semua sudah lengkap setidaknya sebuah studio harus dilengkapi dengan berbagai perlengkapan misalnya yang digunakan untuk menyiarkan dakwah Islam pada acara *zona religi* adalah radio konvensional dan radio internet. Dengan kemajuan zaman siaran dakwah tidak hanya bisa didengarkan dari radio dan televisi saja melainkan bisa mendengarkan siaran dakwah melalui radio internet.

Kedua, Setelah tahap perencanaan program selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan produksi. Tahapan produksi atau pelaksanaan yang ada dalam dunia radio biasanya disebut dengan istilah *on air*, merupakan penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan atau pengaplikasian format yang dipakai dalam acara tersebut. Proses siaran langsung memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis ataupun non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman. Oleh karena itu tim produksi menyiapkan dan membuat rekaman-rekaman apabila terjadi kendala dalam proses siaran. Program Zona Religi juga menggunakan rekaman pada hari Selasa, Rabu dan Minggu dikarenakan narasumber berhalangan.

Program dakwah *on air* yaitu semua aktivitas siaran radio RRI Pro 2 FM Semarang, kajian keIslaman dalam format ceramah Islam serta dalam bentuk siaran lagu-lagu Islami.

Menurut penulis, program siar dakwah *on air* merupakan program yang dirasa lebih efektif, karena pendengar bisa menyetel radio kapan saja dan di mana saja. Kemudian untuk menambah keragaman atau variasi siaran, maka pilihan terhadap program-program siar yang lain merupakan alternatif yang tepat. Sebagai radio yang memiliki semboyan sebagai media dakwah dan informasi, tentunya program-program acara di radio ini dikemas dalam bentuk yang menarik dan lain dari pada radio lain.

Ketiga, Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar. Tim produksi RRI Pro 2 ini mengadakan evaluasi bukan hanya program Zona Religi yang memerlukan evaluasi, akan tetapi semua program yang disiarkan di RRI Pro 2 Semarang. jadi tidak ada evaluasi khusus untuk program Zona Religi itu sendiri. Evaluasi kecil selalu diadakan satu pekan sekali, dan evaluasi besar diadakan 6 bulan sekali tujuannya untuk mengadakan perubahan acara, atau merekrut orang-orang baru, dll. Penyiar tidak selalu ikut dalam rapat evaluasi akan tetapi mereka hanya dilibatkan dalam rapat khusus penyiar dengan bagian program. Begitu juga dengan narasumber tidak secara langsung diikutsertakan dalam rapat evaluasi, hanya dalam bentuk *incidental* saja.

Menurut penulis seharusnya evaluasi dilaksanakan juga setelah siaran walaupun siaran tersebut sudah bagus, namun yang namanya siaran pasti ada

kendalanya. Jadi hari berikutnya sudah ada persiapan yang lebih matang lagi untuk mengantisipasi kejadian tak teruga yang akan terjadi.

Hal ini dilakukan oleh tim produksi dengan alasan efektifitas waktu dan efisien karena yang dilakukan dalam siaran *on air* hampir sama setiap harinya, yang membedakan hanyalah narasumber yang diundang. Hal inilah yang menjadi kekurangan atau kesalahan biasanya bersifat teknis.

Secara garis besar atau keseluruhan proses evaluasi yang dilakukan tim produksi Zona Religi di RRI Pro 2 Semarang sudah sesuai dengan *standard operating procedur* (SOP) dan evaluasi juga sangat dibutuhkan dalam setiap program. Dengan adanya evaluasi ini berguna untuk kemajuan dari program-program yang ada atau yang disiarkan di RRI Pro 2 Semarang, agar dapat memperbaiki lagi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam setiap program.

4.2. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Proses Siaran Dakwah Pada Program Acara "ZONA RELIGI" di RRI (Radio Republik Indonesia) Pro 2 Semarang

1. Faktor Kelebihan

Dalam mengaktualiasikan siaran radio maka perlu dikemukakan tentang faktor kelebihan program dakwah radio, penyampaian pesan dakwah dan fasilitas yang disediakan radio untuk kemudahan pendengar mendapatkan informasi atau pesan dakwah. Beberapa faktor kelebihan program siar dakwah radio RRI Pro 2 FM Semarang, adalah:

- a) Memiliki fasilitas yang memadai
- b) Memiliki SDM yang baik/ professional
- c) Selalu melakukan penyegaran
- d) Memiliki program *off air* yang mendukung program siar *on air*

Pertama, Di dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah dan informasi Radio RRI Pro 2 FM memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal maupun peralatan teknis eksternal. Sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar proses dakwah yang diembannya

Peralatan teknis internal yang dimaksud sound system dan model siaran yang sudah digitalisasi yang cukup memadai untuk menunjang kualitas siaran. Sedangkan peralatan teknis eksternal yakni keberadaan bangunan/ gedung studio radio HIZ yang sangat sederhana namun masih layak untuk digunakan produksi siaran radio setiap hari.

Ketiga, memiliki SDM yang baik dalam hal broadcasting dan juga pendidikan yang tinggi. Dalam hal broadcast kualitas suara penyiar, gaya bahasa, kemampuan dan kreatifitas penyiar harus baik. Untuk kualitas pendidikan pegawai Radio RRI Pro 2 FM sendiri cukup baik dalam system profesional hal ini dapat dilihat dari faktor pendidikan minimal S1-S2.

Kompetisi pengelola radio yang cukup ketat menjadikan RRI Pro 2 FM secara sadar mencari tenaga yang berkualitas dan menguasai di bidangnya. Beberapa sarjana teknik ditempatkan pada pemograman

pemancar siaran, dan sarjana agama pada proses perencanaan program sesuai dengan visi radio.

Keempat, Selalu melakukan penyegaran merupakan indikator yang paling mudah agar sejalan dengan perubahan gaya hidup. Radio yang telah menetapkan target pendengar dan format siaran yang mempunyai korelasi dengan radio itu, tentu tidak perlu merombak radionya kecuali menyadari yang berubah pada segmentasinya itu adalah pola psikografisnya. Contohnya pada segmentasi anak muda. Yang berubah setiap tahun adalah gaya hidup mereka, meski mereka sama-sama dikategorikan segmentasi anak muda. Selain itu penyegaran dalam management juga harus dilakukan guna memajukan radio RRI Pro 2 sendiri. Management dalam segala bidang, management waktu dalam hal *on air*, management keuangan, management kegiatan (program *off air*)

Begitu pula ada khalayak pendengar yang dikategorikan oleh radio yang berbasis informasi. Penelitian psikografis khalayak sangat penting untuk mengikuti fleksibilitas perubahan gaya hidup. Begitupun kajian dakwah, setidaknya bisa memahami perkembangan zaman secara kontekstual dimana target pendengar tersebut tumbuh dan berkembang, hal ini ada korelasi dengan 1) ragam informasi yang ingin dikonsumsi, 2) cara mengkonsumsi informasi atau materi dakwah radio, 3) waktu mengkonsumsi pesan dakwah dari radio; 4) formulasi kemasan produk pemberitaan atau teratur bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya.

Kelima, program siar *off air* berupa kegiatan sosial langsung bersentuhan dengan masyarakat tanpa ada penghalang baik ruang dan waktu, sehingga program *off air* ini dapat membantu radio dalam promosi radio kepada masyarakat.

2. Faktor Kekurangan

Faktor kekurangan program dakwah berasal dari:

1. Naskah Siaran (Materi)
2. Da'I atau pengisi acara tidak hadir

Pertama, pengarah acara tidak menyiapkan naskah siaran secara khusus namun hanya beberapa pertanyaan saja yang dibuat sebagai acuan penyiar dalam memahami tema yang akan dibawakan narasumber. Dalam siaran serang penyiar juga harus bisa membuat suasana yang tidak membosankan.

Dalam analisa penulis, persoalan naskah siaran tidak berpengaruh pada berjalannya siaran dikarenakan narasumber sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Narasumber juga terkadang menentukan tema yang akan dibawakan sendiri, jadi pembahasan tentu sudah dikuasai dengan matang. Selain itu, brand sebagai radio religi yang tetap “gaul” harus mulai digalakkan untuk melakukan pendekatan terhadap segmen pemuda yang punya peluang besar untuk mengajak berbuat kebaikan.

Kedua, kendala yang lain adalah gagalnya pembicara datang ke studio tepat pada waktunya. Penceramah yang gagal dalam mengisi acara yang telah dijadwalkan dari programming radio cenderung berakibat mengganggu dalam proses siaran sehingga pihak produksi radio harus mengganti acara live menjadi acara rekaman atau siaran ulang. Tidak datangnya pembicara bisa diantisipasi dengan perencanaan jadwal yang matang dan dievaluasi secara berkala setiap satu bulan dan jika memungkinkan perlu dilakukan penjadwalan ulang. Solusi lain pengelola radio bisa mencari pembicara alternatif yang bisa mengisi sewaktu-waktu tanpa mengurangi substansi acara yang sedang dibahas.

Dakwah melalui radio ini merupakan sarana yang penting. Berdakwah melalui radio yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat pendengar dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan tentang kajian-kajian dakwah. Yang mana program ini mengantar dan mendidik mental spiritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara Islami. Bisa dikatakan seperti ilmuwan sebagai sampel guru, dosen mereka mempunyai kemampuan ilmu untuk diajarkan diberikan serta mengarahkan kepada anak didiknya. Dalam aplikasi murid, mahasiswa mampu mengimplikasikan apa yang ia peroleh, ia dengar di lingkungan secara universal ataupun secara pribadi mereka. Semua itu adalah tanggung jawab para ilmuwan bagaimana teori-teorinya bisa berguna bagi masyarakat. Tidak berbeda dengan peran dakwah, tujuan dari berdirinya

radio RRI Pro 2 juga menyangkut tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang bermoral dengan terwujudnya kehidupan masyarakat yang beragama. Dan sebagai pencerahan akhlak masyarakat pendengar. Penanaman akhlak, aqidah kepada masyarakat sangat perlu ditanamkan sejak dini mungkin dalam artian ini materi program dakwah radio ini perlu untuk pembentukan jiwa dan pribadi seorang muslim yang bisa mengaplikasikan ajaran sesuai syariat.

Sebagai ajaran Islam mengajarkan tata nilai yang bergerak diantara keharusan ajaran dan alur kebudayaan. Bisa diartikan dakwah Islam setidaknya bisa memperhatikan unsur-unsur budaya lingkungan setempat dalam memberikan suatu bimbingan (syariat). Itu adalah suatu kewajiban karena itu layak dipertimbangkannya oleh setiap pendakwah, seperti radio ini lebih mengedepankan aspek-aspek pendidikan, selain itu aspek ajaran yang menjadikan substansi informasi dalam proses itu.

Radio RRI Pro 2 mengupayakan dalam rangka proses Islamisasi masyarakat agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bagi dakwah tujuan merupakan salah satu faktor penting dan sentral. Hakikat dakwah pada intinya merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam system kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa social melalui usaha mempengaruhi cara berfikir akal manusia berperilaku di dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntutan sosial serta norma ajaran Islam, khususnya secara makro dakwah melalui radio RRI Pro 2 ini bersentuhan

dengan gerak masyarakat yang mengitarinya. Dari sinilah pergumulan Islam itu berperan dalam sosialisasi masyarakat yang melahirkan budaya Islamiyah sebagai pendorong system social keagamaan dimana dakwah itu dilaksanakannya.